

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian, serta menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Sugiyono (2013, hlm.3) mengatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian, rumusan masalah, dan hipotesis agar tujuannya dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi - informasi mengenai keadaan yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Bandung. Pengambilan data dimulai pada bulan Oktober 2016 dan berakhir pada bulan November 2016, yang digunakan untuk pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan (field notes) untuk mendapatkan gambaran penerapan pembelajaran.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Licoln dan Guba, 1985 (dalam Sugiyono, 2013 hlm. 301) mengemukakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistic. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bodi otomotif Teknik Pembentukan Bodi Otomotif SMK Negeri 8 Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 148) menjelaskan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang penerapan *project based learning* pada kompetensi bodi otomotif. Berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian:

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek/ Komponen	Dimensi	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpul data
1	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan awal Kegiatan inti - Kegiatan Penutup	Observasi/ Pengamatan Dan Wawancara	Pedoman observasi Pedoman Wawancara, dan Pedoman Dokumentasi.
2	Penilaian Pembelajaran	Teknik, bentuk, dan instrument penilaian	Observasi, Wawancara, dan studi dokumentasi	Pedoman observasi Pedoman Wawancara, dan Pedoman Dokumentasi.

E. Prosedur Penelitian

Untuk prosedur penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kunjungan awal ke sekolah untuk observasi awal melihat kondisi subjek yang akan diteliti dan meminta kerja sama dari pihak sekolah.
2. Menyusun lembar observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran dan lembar kinerja siswa kompetensi dasar pembentukan bodi otomotif untuk menilai proses dan hasil pembelajaran.
3. Menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian dengan pihak sekolah.
4. Melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh 1 orang pembantu penelitian untuk mengobservasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh subyek penelitian..
5. Mengolah data hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 193) mengemukakan bahwa “Terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan/triangulasi”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan kegiatan yang terdapat pada aspek yang akan diteliti. Pengambilan data kegiatan tersebut berupa foto kegiatan yang akan dijadikan sebagai bukti dokumentasi saat melakukan penelitian. Kegiatan yang dimaksudkan

dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dan pada saat melakukan pengerjaan proyek pembuatan miniatur mobil dengan bahan komposit/ *fiberglass*.

b. Teknik wawancara

Cara pengumpulan data yang kedua adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Bahasa lisan adalah modus komunikasi yang paling alami, mendasar dan manusiawi. Komunikasi yang baik adalah interaksi yang terencana, dan wawancara dilakukan untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur (terbuka). Adapun alasan memilih wawancara tidak terstruktur disini adalah wawancara dilakukan untuk mengakses persepsi responden dan didasarkan pada asumsi bahwa setiap narasumber sebagai individu adalah makhluk unik yang sulit untuk digeneralisasikan lewat penyeragaman instrumen. Sesuai dengan bentuk wawancara tersebut, maka peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi sebangian mungkin ditambah, diubah, bahkan dihilangkan pada saat wawancara.

Kelebihan teknik wawancara ini pewawancara dapat leluasa memparafrasekan pertanyaan yang kurang dimengerti. Narasumber memberikan respon secara langsung sehingga komunikasi lebih alami dan informasi semakin kaya. Setiap saat pewawancara dapat meminta narasumber untuk lebih menjelaskan atau mengevaluasi persoalan yang ditanyakan. Ranah pembicaraan dapat diperlebar sesuai kebutuhan terutama sewaktu mewawancara narasumber elit. Narasumber elit dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus tentang stuasi lapangan, dan ini hampir tidak mungkin diperoleh lewat metode lainnya. Kelebihan-kelebihan ini lebih besar lagi

pada wawancara tidak terstruktur serta wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengenal nara sumber secara lebih dekat.

Kelemahan yang dijumpai dalam wawancara adalah narasumber bisa saja tidak jujur atau enggan berterus terang untuk menjawab sesuatu yang sensitif atau mengancam dirinya. Dalam hal ini narasumber akan berkesimpulan bahwa peneliti menginginkan narasumber menjawab sesuai dengan keinginan peneliti. Kelemahan-kelemahan wawancara ini seyogyanya dinetralisasi oleh metode lain seperti observasi.

c. Teknik Observasi

Cara pengumpulan data yang ketiga adalah observasi/pengamatan. Observasi penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

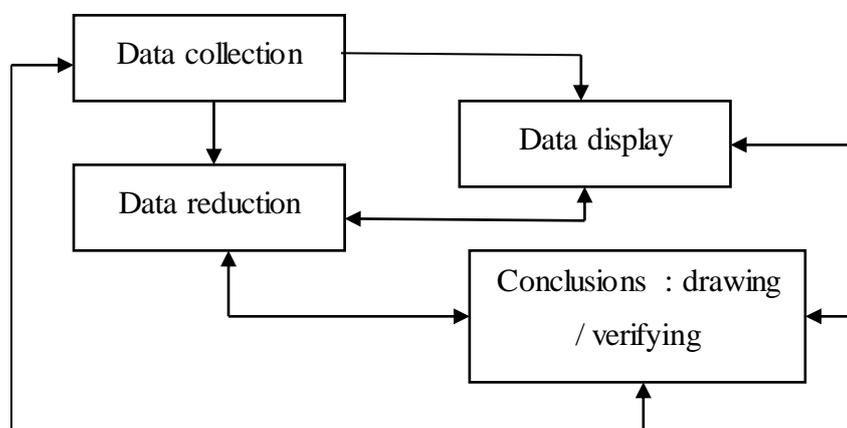
Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Aspek yang diobservasi yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh subyek penelitian dan siswa, meliputi Kegiatan awal/pendahuluan (orientasi, motivasi, pemberian acuan); Kegiatan inti (penguasaan materi pelajaran, penerapan model pembelajaran project based learning), pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, partisipasi siswa, dan penggunaan bahasa); Kegiatan penutup (menyimpulkan, refleksi, umpan balik, pemberian tugas, dan tindak lanjut). Observasi dilakukan oleh observer yakni peneliti dan dibantu satu orang pembantu peneliti.

2. Teknik Analisis Data

Data disajikan agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interaktif Model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi

empat bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, digambarkan berikut ini.

Berdasarkan *Analysis Interaktif Model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai serangkaian kegiatan analisis yang saling berkesinambungan. Untuk itu peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3. 1. Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman

(Sumber: Miles & Huberman, 2009, hlm. 20)

a. Koleksi Data

Data hasil observasi kelas dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, dikumpulkan, dilengkapi, dan disusun sesuai urutan waktu kegiatannya.

b. Reduksi data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksikan, catatan lapangan. Data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan susunan dan sistematika secara konsisten. Setelah data tersebut dibentangkan, isinya yaitu pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi masih campur aduk, oleh karena itu data tersebut perlu direduksi,

dirangkum, dipilah-pilah, diambil hal-hal penting, dan dicarikan tema atau polanya. Data yang diperoleh dilapangan disusun menjadi lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Dalam proses reduksi ini, dilakukan seleksi untuk memilah data yang relevan dan bermakna yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, dan pemaknaan untuk menjawab pernyataan penelitian. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

c. Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (display) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan komponen-komponen penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan komponen-komponen penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berurutan mengenai a) pelaksanaan pembelajaran, dan b) penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Berikutnya data disajikan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Sehingga memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan verifikasi. Dengan display ini, peneliti kemudian melihat gambaran-gambaran atau bagian-bagian tertentu dari esensi hasil penelitian. Usaha ini berupa: menyajikan data hasil rekaman observasi kelas dan dokumen, mengelompokkan data menurut masalah atau lingkup yang sejenis, membuat abstraksi, dan membuat kesimpulan sementara.

d. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Pertama menarik kesimpulan harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yakni dengan meminta pertimbangan dari para pendidik lain, atau sumber-sumber lain. Dengan pandangan sumber-sumber lain tersebut,

akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian ini.

e. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria *truth value*, *applicability consistency*, dan *neutrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Uraian-uraian di bawah ini dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan penelitian.

1) *Credibility* (derajat kepercayaan-validitas internal)

Kredibilitas merupakan ukuran tentang tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Cara-cara yang dilakukan untuk mewujudkan kriteria ini diantaranya : triangulasi data, *peer debriefing*/membicarakan dengan orang lain, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Berikut merupakan cara-cara dalam validasi internal :

a) Triangulasi data

Triangulasi data merupakan kegiatan mengecek, kebenaran data tertentu dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian lapangan dengan waktu yang berlainan.

b) Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dari orang-orang yang tidak terlibat dalam penelitian ini, agar pandangannya lebih netral dan objektif sehingga tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian lebih terjamin.

c) Menggunakan bahan referensi

Peneliti menggunakan hasil foto untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang terkumpul dan lembar observasi yang ditandatangani oleh observer.

d) Mengecek ulang atau *Member-checks*.

Selesai melakukan, observasi, *debriefers*, atau *general debriefers*, peneliti segera mentranskripsi hasilnya. Transkripsi dan tafsiran

peneliti atas hasil observasi itu peneliti bacakan/perlihatkan kembali kepada mereka untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkrip itu sesuai dengan pandangan mereka. Mereka melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

2) Transferabilitas (validitas eksternal)

Transferabilitas berhubungan sampai manakah hasil penelitian ini didapat diaplikasikan dan digunakan dalam situasi-situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik transferabilitas bergantung pada pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti menyerahkan transferabilitas hasil penelitian ini kepada para pemakai. Tentu saja bila pemakai berada pada situasi yang relatif sama dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3) Defendabilitas dan konfirmabilitas

Defendabilitas menguji tentang kualitas pelaksanaan suatu penelitian, sedangkan konfirmabilitas berhubungan dengan tingkat objektivitas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Kedua kriteria tersebut dapat dipenuhi melalui *audit trail*. Proses *audit trail* dilakukan dengan cara meneliti dan mengkonfirmasi pelaksanaan penelitian pada saat dilapangan dan hasil penelitian, sehingga penelitian ini dapat terjamin kebenarannya. *Audit trail* pada penulisan skripsi/ penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

f. Penilaian hasil belajar dengan lembar kinerja siswa

Penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar kinerja siswa. Penentuan hasil ketercapaian hasil pembelajaran membuat miniatur bodi dengan bahan *fiberglass*/bahan komposit.

Ketercapaian hasil proyek kompetensi pelaksanaan prosedur membuat miniatur bodi dengan bahan *fiberglass*/bahan komposit diketahui dengan menghitung persentase indikator yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam menyelesaikan proyek. Persentase ketercapaian dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{f}{n} \times 100 \quad (\text{Arikunto, S., 2010, hlm. 299})$$

dimana: % = persentase ketercapaian produk
 f = jumlah skor ketercapaian produk yang dicapai peserta didik
 n = jumlah seluruh skor indikator ketercapaian produk